

PROFIL MOTIVASI BELAJAR DALAM IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* di KELAS IV SD ISLAM ALMADINA SEMARANG

Tarisa¹, Joko Siswanto²

^{1,2}PPG Universitas PGRI Semarang

tarisa29risa@gmail.com, jokosisupgris@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the profile of learning motivation in the implementation of ice breaking in class IV of Almadina Islamic Elementary School, Semarang. This research use descriptive qualitative approach. The resource persons for this research were teachers and fourth grade students. The techniques for collecting data in this research are interviews, observation and documentation. Data analysis uses data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the learning motivation profile is the learning motivation profile in the implementation of ice breaking in class IV of Almadina Islamic Elementary School, Semarang. During each break in the learning process, ice breaking activities are usually used, namely using variations of clapping, asking about news, variations of games or games. Learning motivation can be increased by implementing ice breaking activities for fourth grade students at Al Madina Islamic Elementary School Semarang, the impact of which is that students concentrate on the entire learning process and understand that ice breaking can dilute the atmosphere which was previously less conducive to become more conducive

Keywords: Learning Motivation, Ice Breaking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil motivasi belajar dalam implementasi *ice breaking* di kelas IV SD Islam Almadina Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Narasumber dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil motivasi belajar profil motivasi belajar dalam implementasi *ice breaking* di kelas IV SD Islam Almadina Semarang. Pada setiap disela-sela proses pembelajaran diterapkan kegiatan *Ice breaking* yang biasa digunakan yaitu menggunakan variasi tepuk, tanya kabar, variasi *game* atau permainan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menerapkan kegiatan *ice breaking* pada siswa kelas IV SD Islam Al Madina Semarang, dampaknya siswa menjadi konsentrasi pada sata proses pembelajaran dan memahami *ice breaking* dapat mencairkan suasana yang semula kurang kondusif menjadi lebih kondusif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Ice Breaking*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya

manusia, dengan adanya pendidikan dapat membantu dalam pengembangan diri baik dari ilmu pengetahuan dan potensi didalam diri.

Pendidikan adalah sistem yang mempunyai beberapa komponen. Komponen pertama yaitu meliputi siswa dan guru sebagai pendidik. Komponen kedua yaitu proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan dan instrument pengajaran. Sedangkan komponen yang ketiga yaitu hasil interaksi guru dan siswa.

Pendidikan menitikberatkan pada interaksi guru dan siswa dengan tujuan membantu siswa dalam mencapai tujuan individu yang dipadukan secara optimal dengan tujuan sosial agar mereka dapat berfungsi sebagai warga negara dalam lingkungan dan kelompok sosial yang berbeda. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Pasal 40, ayat (2) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi : "Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis. (2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Menurut Sadewo & Purnasari (2019) proses pembelajaran yang sedang berlangsung tenaga pendidik seharusnya dapat mewujudkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif ketika berada dikelas.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan antara guru

dan siswa, dimana guru yang dapat menentukan terlaksananya tujuan pembelajaran. Dalam hal mencapai tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi yang diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar. Namun terkadang guru hanya menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan kondisi dan kemampuan pemahaman atau daya ingat siswa. Menurut Hartono (2013) sebagai fasilitator, guru harus berinovasi dalam proses belajar mengajar dan mendukung siswa sehingga mereka dapat dengan mudah mengasimilasi mata pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Tugas guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan motivasi agar siswa tertarik dan termotivasi untuk giat belajar. Motivasi merupakan suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut Hamzah B Uno (2011) Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi mampu mempengaruhi dorongan internal sedemikian rupa sehingga timbul perasaan ingin melakukan aktivitas tertentu. Menurut Muhibbin Syah dalam Elly Minazar menyatakan bahwa, motivasi ada 2 jenis yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang

timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar". Motivasi sangat penting diberikan kepada siswa, karena dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat dan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

Salah satu bentuk agar siswa memiliki motivasi, guru perlu berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Salah satu metode yang dapat diterapkan merancang pembelajaran yang aktif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan melakukan kegiatan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan kegiatan mengubah suasana belajar. Menurut Dewi & Mulyadi (2020) strategi *ice breaking* salah satu bentuk strategi untuk membangkitkan semangat siswa ketika mulai merasa bosan selama proses pembelajaran. Maka dari itu, *ice breaking* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan, mengantuk, serta membangkitkan kembali semangat siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh gurunya.

Demikian pula, pembelajaran yang dilaksanakan di SD Islam Al Madina Semarang. Pada saat observasi melalui subjek kelas yang diperoleh adalah kelas IV SD Islam Almadina saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan ketika guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada saat

proses pembelajaran. Siswa banyak mengobrol dan menyebabkan kurangnya konsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya. Jika siswa sudah asyik dengan dunianya sendiri maka guru akan membentak dan memarahi siswa tersebut. Kurang variatifnya guru dalam suatu kegiatan pembelajaran akan mengakibatkan kelas menjadi kurang kondusif. Namun ketika guru menggunakan *ice breaking* di sela-sela proses pembelajaran siswa menjadi lebih fokus kembali terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya dan kelas menjadi kondusif. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait "Profil Motivasi Belajar dalam Implementasi *Ice Breaking* di Kelas IV SD Islam Almadina Semarang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil motivasi belajar dalam implementasi *ice breaking* di kelas IV SD Islam Almadina Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Islam Almadina Semarang. Sumber data dari penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu langsung dari narasumber melalui observasi dan wawancara. Data sumber sekunder yaitu didapat dari dokumentasi dari proses penelitian. Setelah itu, dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh

peneliti kemudian baru diolah dengan menggunakan analisis data. Analisis data menggunakan model Milles & Huberman, 2005 (Ilyas, 2016) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil motivasi belajar dalam implementasi *ice breaking* yang disisipkan pada kegiatan belajar mengajar.

Menurut pernyataan Slameto (Asfuri, 2020), belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dalam menghasilkan sebuah perubahan watak yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu penerapan *ice breaking* pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan oleh gurunya dengan baik dan dapat membuat perubahan suatu karakter. Ada berbagai strategi dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif serta efektif di kelas, salah satunya yaitu menggunakan *ice breaking* di sela-sela proses pembelajaran.

Ice Breaking yaitu suatu kegiatan untuk menyelingi suatu aktivitas dengan melakukan kegiatan seperti permainan, menyanyi, senam otak dan tebak-tebakan. Menurut M. Said (Sunarto, 2012) memberikan definisi *ice breaking* adalah suatu

permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Menurut Rudiana Rahmi (2018) ada beberapa jenis *ice breaking* yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran antara lain yaitu jenis yel-yel, tepuk tangan, jenis lagu, jenis games, jenis audio visual, jenis sulap, jenis cerita.

Jenis *ice breaking* yel-yel yaitu *ice breaking* ungkapan semangat. Yel-yel biasanya dilakukan secara berkelompok dengan menampilkan gaya karakteristik yang unik, lucu dan energik. Yel-yel ini bisa membutuhkan waktu yang lama rata-rata 3-5 menit. Yel-yel terbagi menjadi dua macam yaitu model mono yel dan model interaktif. Model Mono yel merupakan yel-yel yang pengucapannya dilakukan oleh siswa baik secara individual maupun berkelompok secara satu arah mulai awal hingga selesai yel-yel (Sunarto, 2012). Sedangkan model interaktif yel yaitu yel-yel yang pengucapannya secara bersahutan antara guru dan siswa yang lainnya. Misalnya Guru ketika mengucapkan Halo maka siswa menjawab Hai begitu sebaliknya. Selanjutnya *ice breaking* yang biasanya sering digunakan yaitu tepuk. Jenis tepuk ini terbagi menjadi tiga yaitu kata balas tepuk tangan, tepuk balas tepuk, tepuk tangan balas gerakan tubuh. Kata balas tepuk tangan dilakukan dengan cara setiap perkataan yang diucapkan oleh guru dan siswa. Tepuk balas tepuk yaitu jenis tepuk *ice breaking* yang paling mudah, tepuk ini hanya membutuhkan kesepakatan dengan siswa tentang

model dan jumlah tepuk yang mudah dimengerti siswa dan pembelajaran terasa menyenangkan. Yang terakhir ada tepuk tangan dibalas gerak tubuh. Tepuk ini sam dengan halnya tepuk tangan dibalas tepuk tangan namun yang membedakan respon yang harus diberikan siswa berupa gerakan tubuh sehingga menuntut siswa untuk berkonsentrasi.

Jenis *ice breaking* yang paling menarik dan paling seru yaitu jenis *ice breaking game* atau permainan. *Ice breaking* permainan lebih membuat siswa menjadi heboh, senang, dan tentunya lebih membuat bersemangat. Adanya jenis permainan ini dapat meningkatkan konsentrasi siswa karena pada dasarnya anak-anak lebih suka bermain. Dengan hal tersebut siswa akan lebih mudah dikendalikan karena fokus terhadap permainan yang berlangsung. Menurut Sunarto (2012) sebelum menerapkan *ice breaking* jenis permainan atau *game* tentunya guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Faktor keselamatan, ini perlu diperhatikan dan dijadikan prioritas utama dalam menentukan *game*. Guru harus menentukan jenis *ice breaking* yang aman bagi siswa.
2. Faktor Waktu, ada berbagai macam yang dapat dilakukan dalam *ice breaking*, namun guru harus memperhatikan waktu agar tidak mengurangi banyak jam untuk siswa dalam menerima materi.
3. Faktor peralatan, *game* yang dipilih sebaiknya guru untuk

mempertimbangkan dan memanfaatkan peralatan yang sudah ada di ruang kelas, misalnya pensil, kerta, penghapus dll.

4. Faktor Edukasi, apa yang dilakukan oleh guru kepada siswa harus dalam rangka pendidikan dan pembelajaran. Nilai edukatif yang dapat diperoleh dari kegiatan *ice breaking* jenis *game* yaitu menciptakan kekompakkan, kerja sama, konsentrasi, kreativitas dan sebagainya.



Gambar 1. Memperllihatkan penerapan *ice breaking* pada kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan analisis pada kegiatan mengajar di beberapa pertemuan pada kelas IV di SD Islam Almadina. *Ice breaking* yang biasa digunakan yaitu menggunakan variasi tepuk, tanya kabar, variasi *game* atau permainan.

Penggunaan *ice breaking* harus memperhatikan berbagai prinsip penerapan, sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran (Penggunaan *ice breaking* harus tepat dengan tujuan pembelajaran)

2. Pembelajaran (*ice breaking* harus disesuaikan dengan usia serta kemampuan siswa)
3. Manajemen waktu (Pelaksanaan *ice breaking* pada umumnya durasi maksimal sekitar 20 menit)
4. Pengendalian (Pemakaian *ice breaking* seharusnya dikendalikan dengan baik sebab *ice breaking* umumnya kegiatan yang singkat serta menyenangkan dan membuat situasi kelas menjadi lebih kondusif)

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penggunaan *ice breaking* harus memperhatikan prinsip penerapan *ice breaking* yaitu guru harus mampu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudian disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak serta dalam penggunaan *ice breaking*, perlu juga memperhatikan waktu agar tidak mengganggu materi yang akan diberikan kepada siswa, serta *ice breaking* harus dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga kelas menjadi lebih kondusif.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur-unsur yang mendukung. Menurut Winkel menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Sadirman (2007) motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak

didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Jadi motivasi belajar menurut saya adalah segala sesuatu yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Faktor pendukung atau faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Harapan dan cita-cita di masa depan
4. Penghargaan dalam belajar
5. Lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik membutuhkan dorongan sehingga sesuatu yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Kegiatan proses belajar berkaitan sangat penting dengan motivasi, maka dari itu adapun beberapa fungsi motivasi dalam proses belajar antara lain sebagai berikut :

- a. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur sebuah tingkah laku. Motivasi bisa dijadikan sebagai pengarah, dan pengorientasi serta tujuan dari individu
- b. Motivasi sebagai prnyeleksi tingkah laku, dengan ini

motivasi membuat seseorang individu dapat menghindari dari perilaku yang tidak terarah atau buyar dalam bertingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan.

Dari penjelasan diatas motivasi sangat penting dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya banyak anak yang kurang memiliki motivasi belajar dan bahkan ada anak yang tidak memiliki motivasi belajar sama sekali. Maka dari itu motivasi sangat penting diterapkan kepada siswa , antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada belajar, proses, dan hasil akhir
- 2) Menginformasikan tentang adanya kekuatan usaha belajar
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Menumbuhkan semangat belajar.

Sedangkan pentingnya motivasi belajar bagi guru sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan semangat siswa
- 2) Guru dapat melakukan inovasi sehingga dapat mengetahui motivasi belajar siswa
- 3) Meningkatkan guru untuk memilih salah satu peran diantaranya fasilitator, penasihat, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

Maka dari itu motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menerapkan *ice breaking* pada siswa kelas IV SD Islam Al Madina Semarang, dampaknya siswa

menjadi konsentrasi pada sata proses pembelajaran dan memahami *ice breaking* dapat mencairkan suasana yang semula kurang kondusif menjadi lebih kondusif. Penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar menurut Sunarto (2012) ada dua macam yaitu secara spontan dalam melaksanakan pembelajaran dan direncanakan. Menjadi seorang guru tentunya harus mampu mengkondisikan kelas ketika ramai atau kurang kondusif salah satunya dengan dengan mengembalikan kondisi kelas menjadi kondusif dengan menggunakan *ice breaking*. Adanya kegiatan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru kelas IV SD Islam Almadina Semarang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara wali kela IV serta siswa. Tanggapan pertama dari Ibu A, selaku guru kelas IV, sebagai berikut :

“Saya melakukan kegiatan ice breaking setiap saya lihat kondisi kelas ketika mulai rame, dan anak-anak kurang fokus. Menurut saya ice breaking sangat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang semula siswa sudah mulai ngantuk, jenuh, malas, namun setelah saya berikan ice breaking siswa saya menjadi bersemangat dan menjadi lebih berkonsentrasi terhadap materi selanjutnya yang saya sampaikan. (Wawancara, 22 November 2023)

Respon kedua disampaikan oleh A sebagai berikut:

“biasanya bu guru memberikan ice breaking ditengah-tengah pelajaran, bisa juga diawal pembelajaran, kami merasa senang dan semangat kembali ketika diberikan ice breaking” (Wawancara, 22 November 2023)

Dari kedua informasi kedua narasumber tersebut, dapat kita lihat bahwa melalui kegiatan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar. Sesuai dengan pendapat Zoga Maullan et al (2019) penerapan *ice breaking* ketika pembelajaran berlangsung akan membuat terlihatnya motivasi belajar pada siswa dan siswa lebih berkonsentrasi kembali dalam belajar. *Ice breaking* salah satu kegiatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan siswa merasa senang terhadap pemberian *ice breaking* disela-sela proses pembelajaran atau diawal pembelajaran untuk membangkitkan semangat kembali dalam belajar. Berdasarkan observasi yang saya amati didalam kelas IV ketika proses pembelajaran dengan menyelipkan kegiatan *ice breaking* siswa tidak mudah bosan untuk mengikuti pelajaran yang diberikan gurunya sampai jam pelajaran selesai. Menurut Leta et al (2021) dengan menerapkan *ice breaking* disela pembelajaran dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi serta membangkitkan semangat belajar

sehingga siswa tidak merasa bosan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa profil motivasi belajar profil motivasi belajar dalam implementasi *ice breaking* di kelas IV SD Islam Almadina Semarang. Pada setiap disela-sela proses pembelajaran diterapkan kegiatan *Ice breaking* yang biasa digunakan yaitu menggunakan variasi tepuk, tanya kabar, variasi *game* atau permainan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menerapkan kegiatan *ice breaking* pada siswa kelas IV SD Islam Al Madina Semarang, dampaknya siswa menjadi konsentrasi pada sata proses pembelajaran dan memahami *ice breaking* dapat mencairkan suasana yang semula kurang kondusif menjadi lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, F. C. (2023). Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Banyuajuh 2 Kamal. *Journal Of Education For All*, 1(4), 273-280.

- ELVA, S. W. (2022). PENINGKATAN PERHATIAN PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN MELALUI ICE BREAKING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SMP NEGERI 02 CAPKALA (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Fayanto, S., Halawa, F., Duha, T., Wango, S. U., Barat, N., Wango, G. S. U., & Raya, G. S. O. (2020). Implementasi Ice Breaking Berbasis Tepuk Tepuk Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Proses Pe, belajaran di Sekolah Dasar. *SEMAR Journal: Education Studies*.
- Febriandari, E. I. (2018). Pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan ice breaking dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 485-494.
- Herawati, H., Mukarom, M., & Astuti, E. S. (2021, September). Implementasi Ice Breaker untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris. In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* (Vol. 1, No. 1, pp. 257-263).
- Isnaini, B. B. S. (2019). Penerapan Icebreaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi Di X IIS 3 SMAN 1 Pundong. *E-Societas*, 8(5).
- Mahmudah, I., & Mulyadi, S. K. (2019). Penerapan Ice Breaker Untuk Menciptakan Kesiapan Dan Semangat Belajar Siswa Di MI Tegalrejo Sawit (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Miranti, R. A., Wulandari, D., & Afriani, N. (2022). PENERAPAN METODE ICE BREAKING PADA PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI STUDI KASUS DI RA ALWASLIYAH BANGUN 17. *Al Ittihadu*, 1(2), 108-125.
- Nanda, V. P., Rahman, N. A., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Implementasi Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 64/I Teratai. *As-Sabiqun*, 4(2), 296-310.
- Surur, S. F. (2019). Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73-85.